

PENGOPTIMALAN PENERAPAN MODUL AJAR DAN MODUL PROJEK PADA GURU SMP SEKOLAH PENGGERAK MODEL 1

Ana Setiani^{1*}, Hamidah Suryani Lukman², Nur Agustiani³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
anasetiani361@ummi.ac.id¹, hamidahsuryani@ummi.ac.id², nuragustiani@ummi.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Seiring di berlakukannya kurikulum Merdeka di jenjang Dasmen pada tahun 2022. Hasil pendampingan pada sekolah penggerak selama lima bulan terkait modul ajar dan modul proyek yang rutin setiap bulan dilakukan masih banyak permasalahan, yaitu mulai dari perencanaan KOS, penyusunan modul ajar, modul proyek, dan implementasi masih belum optimal. Terlihat dari lima sekolah yang didampingi masih ada tiga sekolah masih perlu pendampingan khusus. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan dalam perencanaan dan implementasi dari kurikulum merdeka. Metode kedua pelatihan menyusun modul ajar dan modul proyek. Proses ini dilakukan secara *hybrid*. *Offline* berupa pendampingan langsung, kemudian dilanjutkan secara online melalui penyusunan mandiri di sekolah. Mitra dalam kegiatan ini yaitu 3 kepala sekolah dan 15 komite pembelajaran yang berada di kabupaten Sukabumi. Selanjutnya kegiatan pengabdian terdiri dari observasi lapangan, koordinasi dengan mitra, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi, dengan harapan setiap satuan pendidikan dapat mengoptimalkan penyusunan modul ajar, modul proyek, sampai implementasi. Adapun hasil evaluasi menunjukan 3 sekolah dapat pengoptimalkan, terlihat dari keterampilan menyusun modul ajar dan modul proyek pada awalnya 80% menjadi 91%, implementasi modul ajar dan modul proyek dari awalnya 78% menjadi 95%.

Kata Kunci: Modul Ajar; Modul Proyek; Program Sekolah Penggerak.

Abstract: As the Merdeka curriculum is implemented at the Dasmen level in 2022, the results of the five months of mentoring at driving schools regarding teaching modules and project modules which are routinely carried out every month still have many problems, namely starting from KOS planning, preparing teaching modules, project modules, and implementation still not optimal. It can be seen that of the five schools being assisted, there are still three schools that still need special assistance. Therefore, this service activity aims to optimize the planning and implementation of the independent curriculum. The second method of training is to prepare teaching modules and project modules. This process is carried out in a hybrid manner. Offline in the form of direct assistance, then continued online through independent preparation at school. Partners in this activity are 3 school principals and 15 learning committees in Sukabumi district. Furthermore, service activities consist of field observations, coordination with partners, program implementation, monitoring and evaluation, with the hope that each educational unit can optimize the preparation of teaching modules, project modules, and implementation. The evaluation results showed that 3 schools were able to optimize, as seen from the skill in compiling teaching modules and project modules from initially 80% to 91%, implementation of teaching modules and project modules from initially 78% to 95%.

Keywords: Teaching Module; Project Module; Sekolah Penggerak Program.



Article History:

Received : 22-08-2023
Revised : 11-09-2023
Accepted : 19-09-2023
Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Mengoptimalkan manfaat dari pendidikan merupakan salah satu aset kesejahteraan bagi masyarakat. Dengan pendidikan yang bermutu akan mencerminkan adanya masyarakat maju dan menitikberatkan pada sifat yang konstruktif (Sesmiarni, 2022). Salah satu perangkat pembelajaran yang harus disempurnakan oleh instansi pendidikan adalah kurikulum (Manalu, 2022). Kurikulum merupakan acuan dalam menerapkan proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan sarana pembelajaran yang sangat strategis untuk mengatur dan membentuk konsepsi serta perilaku individu terkait persepsi identitas (Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengikuti ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan pada saat pandemi. Selain itu, tujuan dari kurikulum merdeka ini dibuat untuk kepentingan pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju dimana siswa memiliki kebebasan belajar.

Dari kelima sekolah yang didampingi diantaranya 2 sekolah model 2 dan 3 sekolah model 1. Dari kelima sekolah tersebut. Ada 3 sekolah belum optimal dalam perencanaan sampai implementasi modul ajar dan modul proyek dengan baik, diantaranya SMPN 2 Kalapanunggal, SMPN 1 Bantargadung, dan SMP Al-Izz *Boarding School*. Dari kelima sekolah tersebut termasuk sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang diberikan perhatian khusus oleh pemerintah dari hasil seleksi yang selama ini sekolah ikuti tahapannya. Namun masih ada tahap-tahapan yang belum optimal oleh sekolah lakukan, diantaranya pada tahap perencanaan dan implementasi pada modul ajar dan modul proyek di 3 sekolah penggerak model 1. Sedangkan menurut Nasution. (2022) Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Artinya agar para guru, siswa, serta orang tua dapat mempunyai suasana menyenangkan selama kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung juga oleh pendapatnya Angga et al. (2022) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak di Kabupaten Garut sudah dilaksanakan pada tahun pertama dengan hasil yang cukup baik. Kurikulum Merdeka Belajar sudah banyak di implementasikan pada sekolah di tahun 2022. Namun beberapa sekolah masih mencari dan merancang formula yang tepat dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini. Padahal intervensi pemerintah pada sekolah-sekolah yang lolos sekolah penggerak di Angkatan 2 ini sudah sangat lengkap sekali, seperti terlihat pada Gambar 1.

Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan



Gambar 1. Lima Intervensi Pemerintah dalam Sekolah Penggerak Angkatan 2

Dari kelima intervensi sekolah penggerak di atas tentunya berfokus pada pembelajaran dengan paradigma baru dengan mewujudkan produk berupa perencanaan dan implementasi modul ajar dan modul proyek sesuai dengan aturan yang ada pada panduan dari (Kemdikbudristek, 2022). Tentunya hal ini berawal dari SDM yang unggul, mulai dari kepala sekolah dan gurunya. Akan tetapi kesadaran guru masih perlu ditingkatkan khususnya dalam perencanaan dan implementasi modul ajar dan modul proyek, dari 5 sekolah dampingan masih ada 3 sekolah perlu di tingkatkan kembali, karena pemahaman guru dalam perencanaan dan implementasinya masih 40%. Berdasarkan hasil observasi awal dari 3 sekolah mitra. Adapun jenis modul pada administari kurikulum merdeka, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Modul Kurikulum Merdeka

	Modul Ajar	Bahan Ajar	Modul Proyek
Definisi	Berupa sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik.	Berupa materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan, dapat berupa cetak (artikel, komik, infografis) maupun non cetak (audio dan video).	Dirancang dengan konsep pembelajaran berbasis proyek, yang mana murid bisa mendapatkan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya, sebagai proses penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.
Tujuan	Mendukung pencapaian kompetensi dalam Capaian Pembelajaran dan profil Pelajar Pancasila pada setiap tahap perkembangan pada suatu mata pelajaran.	Membantu pemahaman yang lebih komprehensif untuk suatu topik bahasan pada suatu mata pelajaran.	Menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui tema-tema strategis bersifat lintas disiplin, yang ditentukan oleh Kemendikbud Ristek.

	Modul Ajar	Bahan Ajar	Modul Proyek
Acuan	Capaian pembelajaran pada fase yang sesuai, yang dijabarkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	Tujuan Pembelajaran.	Profil Pelajar Pancasila (dimensi, elemen, dan sub-elemen).
Pengampu	Wali kelas dan pendidik mata pelajaran.	Wali kelas dan pendidik mata pelajaran.	Tim fasilitator proyek.

Hal tersebut sangat penting terhadap pembelajaran kurikulum merdeka, karena pedoman guru ketika implementasi di kelas adalah modul ajar, bahan ajar, dan untuk proyek yang akan dilaksanakan di sekolah menggunakan modul proyek. Maka dari itu modul ajar dan modul proyek beserta pemahamannya harus dikuasai oleh SDM yang ada di sekolah, khususnya komite pembelajaran. Menurut Bali. (2023) melalui kegiatan lokakarya ini seluruh ekosistem dari sekolah mitra program sekolah penggerak mampu memahami dan mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat Supriyadi et al. (2022) mengatakan program sekolah penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Maka dari situ dengan di adakan pelatihan dan pendampingan pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap modul ajar dan modul proyek, serja implementasinya dapat meningkatkan kompetensi para komite pembelajaran di bidang tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu langkah strategis dalam optimalisasi pemahaman komite pembelajaran jenjang SMP pada Model 1 terkait penyusunan modul ajar dan modul proyek, serja implementasinya dalam kurikulum merdeka. Penyusunan modul ajar dan modul proyek, serja implementasinya yang tepat membantu pendidikan dalam menentukan metode yang tepat untuk pengembangan fase D. Selain itu modul ajar dan modul proyek, serja implementasinya sebagai dasar dalam menentukan potensi sekolah dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah 3 orang kepala sekolah dan 15 orang komite pembelajaran dari tiga sekolah di kabupaten Sukabumi yang terdiri dari SMPN 1 Bantargadung, SMPN 2 Kalapanunggal dan SMP Al-Izz Boarding School.

2. Metode Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara *hybrid* yaitu offline observasi awal yaitu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perangkat dan implementasi kurikulum Merdeka, koordinasi dengan mitra diantaranya menyepakati dan penyemakan persepsi pada kegiatan pengabdian, pelaksanaan program yaitu berupa pendampingan secara tatap muka, kemudian dilanjutkan secara online melalui penyusunan mandiri di sekolah masing-masing hasilnya didiskusikan di forum *Project Management Office* (PMO). Monitoring pengecekan implementasi kurikulum Merdeka, dan evaluasi yaitu dengan menggunakan angket, wawancara, dan rubrik penilaian dari modul ajar, modul proyek sampai implementasinya.

Program pengabdian ini berfokus pada pengoptimalan perencanaan modul ajar serta modul proyek dan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah model 1, melalui pendampingan dan pelatihan ini semoga dapat membantu untuk mengoptimalkan kurikulum Merdeka, terutama sesi implementasi dari modul ajar dan modul proyek, yang menjadi jantungnya dari Kurikulum Merdeka, gambaran kegiatan pedampingan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Pelaksanan Pendampingan IKM

Alur dari kegiatan optimalisasi ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah melalui kegiatan Pokja Manajemen Operasional Sekolah (PMO) untuk mengetahui permasalahan detail dari setiap sekolah dampingan. Selanjutnya baru diadakan pelatihan dan pendampingan terkait perencanaan dan implementasi dari IKM. Setelah selesai sesi pelatihan dan pendampingan dilanjutkan diskusi terkait permasalahan penyusunan perencanaan administrasi dari setiap sekolah serta pendampingan pembagian kelompok untuk lebih mengoptimalkan dalam proses penyusunan modul ajar, modul proyek, sampai di tahap akhir monitoring dan

evaluasi pada kegiatan implementasinya. Sejalan dengan hasil pengabdian Wayan et al. (n.d.) yaitu meningkatkan Kompetensi Guru Di SMK Widya Dharma Bali, Buleleng. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka *workshop* untuk memberikan pemahaman konseptual dan memiliki keterampilan dalam membuat modul ajar, seluruhnya dengan partisipasi seluruh guru dari SMK Widya Dharma Bali. Sebagai hasil dari pengabdian tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat modul ajar yang baik sesuai dengan pedoman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di 3 SMP kabupaten Sukabumi ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan monitoring evaluasi selama 6 bulan. Pemilihan strategi pada kegiatan ini untuk mengoptimalkan keterampilan para komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan modul ajar, modul proyek, sampai implementasi.

1. Optimalisasi Pengenalan Kerangka Awal Kurikulum Merdeka Pada Modul Ajar dan Modul Proyek

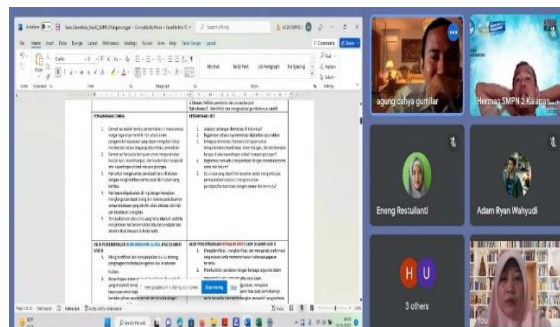
Pada tahap ini peserta dijelaskan terkait dengan struktur kurikulum terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kriteria sekolah dan peserta didik di satuan Pendidikannya, sebagai dasar dalam penyusunan modul ajar dan modul proyek yang sudah dirancang sesuai dengan capaian tujuan di satuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah menetapkan Kerangka Dasar Kurikulum yang terdiri dari Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran, dan Prinsip Pembelajaran dan Asesmen (Kemdikbudristek, 2020). Adapun kerangka dasar kurikulum Merdeka yang terdiri dari: (a) tujuan Pendidikan Nasional; (b) profil pelajara Pancasila; (c) standar kompetensi; dan (d) kurikulum operasional.

2. Peningkatan Kompetensi Komite Pembelajaran Melalui Pendampingan Penyusunan Modul Ajar

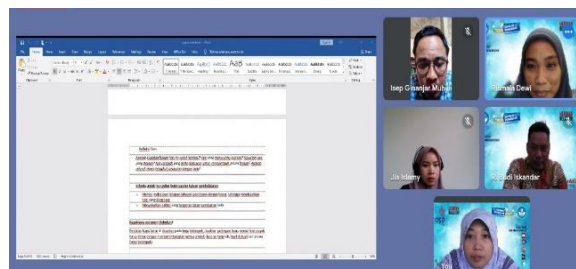
Pada tahap ini peserta ditampilkan contoh-contoh modul ajar, yang disesuaikan dengan kriteria sekolah dan peserta didik di satuan pendidikannya, dan dilanjutkan sesi diskusi dan pembedahan sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang sesuai dengan capaian tujuan di satuan pendidikan. Modul ajar adalah sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Kemdikbudristek, 2020). Demikian juga menurut Rahimah. (2022) Modul ajar yang sekarang dikembangkan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dikembangkan dan dirancang oleh guru pada satuan pendidikan. Kemudian guru menyusun modul ajar dengan memakai *template* yang sudah ada yang terdiri dari identitas, isi, dan lampiran. Untuk identitas setiap guru memasukan identitas mata pelajaran, guru, dan satuan pendidikannya. Kemudian inti

terdiri dari beberapa aspek yakni (1) Tujuan Pembelajaran; (2) Pemahaman Bermakna; (3) Pertanyaan Pemantik; (4) Kegiatan Pembelajaran; (5) Asesmen; (6) Pengayaan dan Remedial; dan (7) Refleksi Peserta Didik dan Guru. Kemudian bagian lampiran guru memasukan berbagai komponen yakni (1) Lembar Kerja Peserta Didik; (2) Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik; (3) Glosarium; dan (4) Daftar Pustaka.

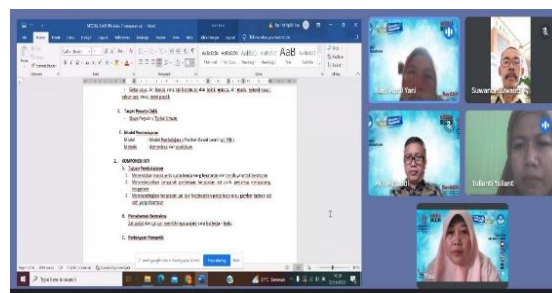
Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan keterampilan guru dalam aspek pemahaman sekaligus keterampilan dalam menyusun modul ajar. Hasilnya berupa produk modul ajar sesuai dengan kondisi dari sekolahnya. Bukti dokumentasi dari pendampingan dari 3 sekolah dapat dilihat pada Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.



Gambar 3. Pelatihan Modul Ajar di SMPN 2 Kalapanunggal



Gambar 4. Pelatihan Modul Ajar di SMPN 1 Bantargadung



Gambar 5. Pelatihan Modul Ajar di SMP Al-Izz Boarding School

3. Peningkatan Kompetensi Komite Pembelajaran Melalui Pendampingan Penyusunan Modul Proyek

Pada tahap ini peserta ditampilkan contoh-contoh modul proyek, yang disesuaikan dengan kriteria sekolah dan peserta didik di satuan pendidikannya, dan dilanjutkan sesi diskusi dan pembedahan sesuai modul proyek yang sudah dirancang oleh satuan pendidikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk

mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2021). Melalui implementasi P5, diharapkan guru mampu mendukung siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan kompetensinya dan kepribadian yang luhur, sebagaimana yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. P5 dirancang untuk mempertimbangkan topik yang diajukan oleh pemerintah, dan tidak bermaksud untuk mencapai tujuan pencapaian pembelajaran tertentu sehingga tidak terkait dengan konten mata pelajaran Satria. (2022) Komponen-komponen dari modul P5, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen Modul Projek

No.	Komponen	Perencanaan Modul Projek
1.	Identifikasi tingkat kesiapan sekolah	Sekolah dapat menilai tahap pelaksanaan proyek berdasarkan tingkat kesiapan sekolah.
2.	Pemilihan tema umum	Sekolah memilih beberapa pilihan tema yang akan dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan murid.
3.	Penemuan tema-tema spesifik	Dari tema besar, sekolah menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek.
4.	Pemilihan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Yang akan menjadi fokus pengembangan pada peserta didik di setiap proyek.
5.	Membentuk tim fasilitasi proyek	Sekolah menentukan guru-guru yang akan mengelola dan mendampingi murid dalam melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
6.	Penentuan alokasi waktu	Mengatur waktu dan durasi pelaksanaan dan setiap tema proyek yang dipilih.
7.	Eksplorasi dan pengembangan	Tim guru mengeksplorasi isu dan menentukan alur proyek. Di tahap ini tim guru juga dapat mengidentifikasi mitra (narasumber atau organisasi yang dapat bekerja sama).
8.	Menentukan alur proyek dan asesmen	Tim guru membuat alur proyek atau bentuk-bentuk asesmen performa melalui kegiatan-kegiatan proyek.
9.	Memfasilitasi faktor pendukung proyek sesuai dengan perencanaan	Mengonfirmasi narasumber atau organisasi mitra memastika waktu dan tempat kunjungan.

Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan keterampilan guru dalam aspek pemahaman dan sekaligus keterampilan dalam menyusun modul proyek. Hasilnya berupa produk modul proyek sesuai dengan tema yang dipilih dan disesuaikan dengan kondisi dari sekolahnya.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Juni-Juli 2023 di mana semua produk modul ajar dan modul proyek yang peserta kumpulkan mulai dinilai dan peserta mengisi angket kepuasan pelatihan yang disediakan oleh panitia. Hasil evaluasi produk dari 15 Guru seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Modul Ajar, Modul Proyek, dan Implementasi Setelah Kegiatan Pelatihan

Kriteria	Sebelum	Ketercapain	Keterangan
Kesesuaian dengan CP, Tujuan, P5 Pembelajaran, Tema, dan topik modul ajar dan modul proyek dalam Kurikulum Merdeka	80%	91%	Setiap sekolah dampingan dapat memahami dengan baik dalam pembuatan modul ajar dan modul proyek
Implementasi modul ajar dan modul proyek	78%	95%	Setiap sekolah dampingan dapat mengimplementasikan modul ajar dan modul proyek dengan baik, sesuai dengan kondisi dari lingkungan sekolahnya
Rata-Rata	79%	93%	

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek dan implementasinya yang pada awalnya 79% menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dengan metode *hybrid* dapat diimplementasikan kepada komite pembelajaran untuk mengoptimalkan mengembangkan keterampilan menyusun Modul Ajar dan Modul Proyek Kurikulum Merdeka serta mengimplementasikannya. Hasil refleksi pelatihan dan pendampingan melalui angket dan wawancara, menunjukkan bahwa seluruh komite pembelajaran merasa puas dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dan sebagian besar komite pembelajaran dalam kunjungan lapangan ditambah waktunya sebagai sarana konfirmasi dan penguatan diri dalam merencanakan pembelajaran di setiap sekolah.

Kegiatan pelatihan memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka dalam bentuk Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan temuan kegiatan pelatihan pada tahun 2022 yang menunjukkan pelatihan

dapat meningkatkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman dan keterampilan guru, khususnya para komite pembelajaran (Nurhayati et al., 2022). Sejalan juga dengan pengabdian yang dilakukan oleh Aslam. (2021) yang mengemukakan bahwa melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman dan kompetensi guru. Para komite pembelajaran sangat perlu sekali untuk selalu meng-*upgrade* dan mempelajari lebih dalam mengenai Kurikulum Merdeka. Komite pembelajaran diharapkan mampu mempertimbangkan projek sesuai dengan lingkungan sekolahnya dan karakteristik supaya tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh para guru SMK yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru mata pelajaran kejuruan otomotif tentang modul ajar masih kurang. Namun, guru mata pelajaran kejuruan otomotif tertarik dan ingin meningkatkan keahlian dan kreatifitasnya untuk membuat modul ajar (Maulana Fajar, 2023).

5. Kendala Yang Dihadapi

Kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

- a. Pelaksanaa pendampingan yang terkadang bentrok dengan kegiatan sekolah.
- b. Motivasi bapak/ibu komite pembelajaran terkadang naik turun dalam penyusunan modul ajar dan modul projek.
- c. Akses internet menjadi hambatan saat kegiatan online.
- d. Komitmen komite pembelajaran dalam pengumpulan produk masih belum konsisten.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada tiga sekolah kabupaten Sukabumi terselenggara atas kerjasama yang baik antar berbagai pihak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan secara mendalam kepada para komite pembelajaran dalam menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka dalam bentuk Modul Ajar dan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta mengimplementasikannya. Pengabdian pelatihan dan pendampingan ini menggunakan 2 moda belajar secara luring, daring, dan kunjungan langsung pada setiap sekolah. Hasil dari kegiatan ini terdapat peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta implementasinya yang pada awalnya 79% menjadi 93%.

Salah satu saran yaitu memantau dan mendampingi sekolah dampingan secara rutin mulai dari penyusunan dan implementasi kurikulum merdeka, karena kegiatan guru-guru disetiap satuan pendidikan lumayan banyak dan motivasi para guru yang terkadang naik turun menyebabkan kurang

optimalnya penerapan modul ajar dan modul proyek, sehingga dengan cara memantau dan mendampingi sekolah secara rutin dapat menjadikan guru tetap semangat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kerjasama yang amat baik antara SMPN 2 Kalapanunggal, SMPN 1 Bantargadung, dan SMP Al-Izz *Boarding School* kabupaten Sukabumi. Terima kasih kami ucapkan kepada tim Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM) yang telah me-*review* dan menerbitkan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aslam, H. S. L. , & Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SDN Ngargogondo MAgelang dalam Melakukan Penilaian Melalui Workshop Evaluasi Kurikulum 2013. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2195–2201.
- Bali, E. N. , & K. A. N. (2023). *Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak*.
- Kemdikbudristek. (2020). *Paparan Program Sekolah Penggerak*.
- Kemdikbudristek. (2021). *Paparan Program Sekolah Penggerak*.
- Kemdikbudristek. (2022). *Paparan Program Sekolah Penggerak*.
- Manalu, J. B, S. P, H. N. , & T. H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 80–86.
- Maulana Fajar, S. B. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar untuk Mempersiapkan Siswa Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada SMK Negeri 5 Pekanbaru. *ABDIMAS Lectura*, 1(1), 60–66.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 135–142.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi*, 92–106.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Satria, R. , A. P. , W. K. S. , & H. T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (pp. 0–137).
- Sesmiarni, Z. (2022). Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29–34. <https://jpion.org/index.php/jpi29https://jpion.org/index.php/jpi>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 63–69. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>

- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28.
- Wayan, I., Yasa, P., Made, D., Purnawati, O., Hendra, P., & Martayana, M. (n.d.). *Pelatihan Penyusunan Modul Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Smk Widya Dharma Bali, Buleleng*.